

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)

Febia Garcia Anthoni<sup>1)</sup>, Siti Rahmi<sup>2)</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [febiagarcia02@gmail.com](mailto:febiagarcia02@gmail.com)

## ABSTRAK

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan yang merupakan awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap *financial distress*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 sebanyak 108 perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 71 perusahaan dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode uji analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci:** *Financial Distress*, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Arus Kas Operasi

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai capaian target yang akan diraih setiap periodenya guna mendapatkan laba yang optimal serta dapat melunasi kewajiban-kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Namun, keadaan ekonomi yang tidak konsisten dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan sehingga menjadi suatu tantangan bagi perusahaan dalam beroperasi [1]. Selain itu, persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat menyebabkan perusahaan dituntut untuk menambah serta memperkuat kinerja bisnis guna mempertahankan kelangsungan hidupnya [2]. Menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan membuktikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kendala, sehingga penting bagi perusahaan untuk dilakukannya analisis *financial distress* [3].

Menurut [4] *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dimana ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola serta mempertahankan kestabilan kinerja keuangan sehingga perusahaan mengalami penurunan laba bersih atau bahkan mengalami laba bersih negatif (merugi) selama beberapa periode tahun. [5] menjelaskan bahwa perusahaan mengalami masalah *financial distress* jika terjadi penurunan pada laba bersih operasi, terdapat

perubahan harga pada ekuitas, arus kas perusahaan lebih kecil dibandingkan utang jangka panjang, pemberhentian tenaga kerja dalam jumlah besar, perusahaan tidak membayarkan dividen kepada pemegang saham, perusahaan menghentikan kegiatan operasionalnya atas wewenang pemerintah, serta perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

Fenomena terkait *financial distress* yang terjadi di Indonesia yaitu sebanyak 75% perusahaan sektor barang konsumen primer yang memiliki penurunan laba bersih selama 2021-2023. Salah satu perusahaan yang mengalami masalah *financial distress* dengan memiliki laba minus atau rugi bersih 3 tahun berturut-turut selama 2021-2023 adalah PT Martina Berto Tbk (MBTO) yang terpaksa menjual aset tetap berupa tanah, bangunan, dan peralatan penunjang seharga Rp. 180 miliar yang setara dengan 33,34% ekuitas perusahaan dikarenakan terganggunya arus kas (*cash flow*) perusahaan yang disebabkan oleh penjualan yang terus menurun sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih. Selain itu, perusahaan yang mengalami masalah *financial distress* adalah PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) yang dinyatakan pailit pada 2023 lalu setelah digugat pihak *supplier* mengenai Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang disebabkan karena

kurangnya modal usaha akibat pandemi covid yang menyebabkan perusahaan terus merugi sehingga kreditor tidak dapat lagi menambah pinjaman utang dan jumlah investor yang masih belum mencapai titik keberhasilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas terhadap *financial distress*. Teori sinyal memusatkan pada pentingnya informasi, baik informasi mengenai laporan keuangan, informasi lain yang diungkapkan langsung oleh perusahaan, maupun informasi mengenai kebijakan perusahaan karena hal ini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan [6]. Perusahaan yang memiliki gejala *financial distress* akan memberikan sinyal negatif kepada investor karena perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang buruk sehingga hal ini dapat merugikan investor jika menanam modal di perusahaan tersebut.

## METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 71 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, serta menggunakan uji analisis linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig	Keputusan
(Constant)	-2,959	-5,643	0,000	
Profitabilitas	14,375	3,960	0,000	Diterima
Likuiditas	4,975	14,052	0,000	Diterima
<i>Leverage</i>	-0,490	-2,370	0,019	Diterima
Arus Kas	-0,198	-0,137	0,891	Ditolak

## Operasi

$R^2$  : 0,610

Statistik F : 0,000

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,610 yang menandakan bahwa pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap variabel *financial distress* adalah sebesar 61%, sedangkan 39% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independent pada penelitian. Nilai F statistic pada penelitian ini sebesar 0,000 sehingga berdasarkan ketentuan uji F, nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba dengan penggunaan aset yang efektif akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga dapat menjauhi perusahaan dari masalah *financial distress*. Hal ini dikarenakan penggunaan aset yang efektif dapat menurunkan penggunaan biaya dan beban sehingga perusahaan dapat menghemat pengeluaran dan memiliki dana yang cukup dalam menjalankan aktivitas perusahaan, dan hal ini akan menghindari perusahaan dari masalah *financial distress* [7].

Pada pengujian hipotesis kedua, dapat dihasilkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dinilai mampu mengelola aset lancar secara efisien untuk menutupi hutang lancar dan hal ini dapat mencegah terjadinya gagal bayar pada perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari masalah *financial distress* [8]. Semakin tinggi *current ratio*, maka aset lancar yang dimiliki perusahaan juga semakin besar sehingga jika perusahaan membutuhkan dana darurat untuk menutupi kewajiban lancar, maka perusahaan dapat menyediakan dana tersebut dengan cepat [9].

Pada pengujian hipotesis ketiga, dapat dihasilkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* dapat menggambarkan tingkat risiko gagal bayar hutang oleh perusahaan pada waktu jatuh tempo yang dapat mengganggu aktivitas operasional dan dapat mengurangi pendapatan perusahaan [10]. Penggunaan hutang yang

tinggi menyebabkan meningkatnya nilai *leverage* pada perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko perusahaan mengalami masalah *financial distress* akan semakin besar [3].

Pada pengujian hipotesis keempat, dapat dihasilkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan tidak selalu mengandalkan arus kas operasi sebagai sumber dana dalam melunasi kewajiban operasional karena perusahaan memiliki berbagai sumber dana seperti dari modal sendiri atau dari aktivitas operasi yang dapat digunakan untuk mengelola operasional perusahaan dalam mengurangi risiko perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga hal ini menjadi penyebab kenapa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* [11].

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan seluruh perusahaan di BEI sebagai objek penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu yang diterapkan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang sesuai yang dapat memprediksi masalah *financial distress* pada perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model pengukuran lain dalam mengukur variabel *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Erawati and B. R. D. Saputri. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)," *J. Akunt. Pajak Dewantara*, 2(2), 70–79.
- [2] D. Utaminingsih and Nursiam. 2023. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022," *Manag. Stud. Entrep. J.*, 4(5), 7707–7720.
- [3] E. T. Dini and U. Murtini. 2023 "Financial Distress Perusahaan Sektor Swasta: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage," *Forum Manaj. Indones.*, 1, 257–273.
- [4] Wahyudi and Y. Tristiarto. 2020 "Analisis Determinan Financial Distress Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia," *J. IKRA-ITH Ekon.*, 2, 36–45.
- [5] F. Baros, S. Ayem, and S. L. Y. Prastyatini. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur," *Akurat J. Ilm. Akunt.*, 13(2), 87–105.
- [6] I. Mahfullah and N. Handayani. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, 11(4).
- [7] P. N. Stepani and L. Nugroho. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021," *J. Trends Econ. Account. Res.*, 3(3), 194–205.
- [8] A. G. Permata and Aminah. 2023. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021 )," *J. Ekon. dan Manaj. Teknol.*, 7(3) 711–720.
- [9] K. Sari and A. Subardjo. 2022. "Penentu Kondisi Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia )," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, 11(9).
- [10] A. Fitria and N. Syahrenny. 2022. "Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress," *Prive*, 5(4), 45–60.
- [11] C. Syafira and N. F. Asyik. 2024. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, 13(2), 1–26.